

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAMI DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI PERUM GREEN NEW RECIDENCE

Afiyatun Kholifah¹, Revany Nazwa Lailatul Urba²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id , ²revanynazwa743@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01/12/2024

Disetujui: 01/01/2025

Diublikasikan:
01/01/2025

Kata Kunci:

Nilai-Nilai
Akhlak;
Islami;
Bermasyarakat;

Abstract: This study investigates how Islamic moral values are applied in community life at Perum Green New Residence. The research focus consists of three main components: first, the way people see Islamic moral principles in their daily lives. Second, how moral values are applied in social interactions, and finally regarding the challenges and obstacles to implementing moral values in modern society. This research conducted descriptive qualitative research that collected data through direct and participatory observation methods. The aspects observed included: Interactions between Peers, Community Customs, Community Habits in Their Daily Lives. At Perum Green New Residence. According to research results, level understanding of Islamic morals is quite good in terms of their understanding of Islamic morals. The application of Islamic moral values are seen in the practice of communication between communities, cooperation and other social activities. According to research, character education must be strengthened, social institutions must be strengthened, and contextual moral development models must be developed. Islamic Morals, Moral Implementation, and Modern Life

Abstrak: : Studi ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai akhlak Islami diterapkan dalam kehidupan masyarakat di Perum Green New Residence. Fokus penelitian terdiri dari tiga komponen utama: yang pertama,cara masyarakat melihat prinsip moral Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Yang ke dua,cara nilai-nilai akhlak diterapkan dalam interaksi sosial, dan yang terakhir mengenai tantangan dan hambatan apa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak di masyarakat modern. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui Metode Pengamatan Langsung dan partisipatif.Aspek yang diamati yakni meliputi : Interaksi Antar Sesama,Prilaku Masyarakat,Kebiasaan Masyarakat dalam Keseharian Mereka. Di Perum Green New Recidence. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,Tingkat pemahaman akhlak Islami ini cukup baik dari segi pemahaman mereka mengenai akhlak Islami.penerapan nilai akhlak Islami terlihat dalam praktik komunikasi antar Masyarakat,kerja sama,dan kegiatan kegiatan sosial lainnya. Menurut penelitian, pendidikan karakter harus diperkuat, kelembagaan sosial harus diperkuat, dan model pembinaan akhlak kontekstual harus dikembangkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Harus dimulai Pada Saat Usia Dini. Bayi, tidak Banyak Terpengaruh oleh dunia luar selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka yang luar biasa. Akan Tetapi, Anak-Anak dan Remaja Akan Terpengaruhi oleh Dunia luar atau Lingkungan

How to Cite: Afiyatun Kholifah, Revany Nazwa Lailatul Urba. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Islami Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Perum Green New Recidence. Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora, 1(2).

Mereka Baik di rumah maupun di sekolah. lebih tepatnya, orang tua dan guru akan lebih mudah mendorong anak-anak mereka untuk berkembang. dalam Pengembangan Karakter Akhlak Islami. Usia dini, atau usia emas, adalah periode penting dalam perkembangan anak yang terjadi hanya sekali selama perkembangan kehidupan manusia. Anak dengan cepat memperoleh informasi yang diperlukan dari lingkungan mereka, salah satunya adalah informasi tentang agama. Jika pendidikan, perhatian, perawatan dan pelayanan kesehatan tidak cukup, dan ada kekhawatiran tentang kebutuhan nutrisi anak, mereka tidak akan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pendidikan tampaknya menjadi beban yang lebih besar di tengah tuntutan masyarakat kontemporer yang semakin rumit di era globalisasi yang sulit ini.Oleh karena itu, pendidik harus mempertahankan prinsip-prinsip Islam sambil mengikuti perkembangan zaman. Melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern, sebagian besar Anak-anak dimasukkan ke dalam oleh orang tua mereka kehidupan yang tidak sesuai dengan dunia mereka. Kemewahan gaya hidup membuat kesederhanaan tampak hilang. Anak-anak menggunakan alat, pusat perbelanjaan, dan televisi setiap hari. Menjadikan akhlak anak buruk dan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sebaliknya, kenakalan remaja meningkat.pergaulan bebas, konsumsi barang haram, dan kerusakan moral negara menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Sebaliknya, banyak siswa yang berperilaku buruk terhadap guru mereka, seperti mengatakan bahwa siswa tidak menyapa guru mereka, bahwa mereka tidak dapat membedakan antara berbicara dengan guru mereka dan teman mereka ketika bertemu di jalan, dan bahwa kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan, dan keberanian sekarang ditutupi oleh kebohongan (Devi YusnDevi Yusnila Sinaga*, Sukron Habibih Hasibuan, E. H. S. (2022).

Untuk menjalankan kepercayaan mereka, Umat Islam dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan dan pengajaran adalah di mulai dari kemajuan di bidang Pendidikan ; oleh sebab itu, kemajuan pendidikan merupakan salah satu tujuan utama nasional. Warga Indonesia, yang sebagian besar dari mereka yang beragama Islam, menyadari hal ini. Oleh sebab itu, saat Indonesia menjadi negara bagian modern dan berkuasa, hal yang paling penting adalah meningkatkan keterampilan manusia. Dengan membuat silabus pendidikan, Pendidikan seharusnya berpusat pada pemahaman siswa tentang realitas mereka pribadi. Pengenalan harus objektif atau subjektif; itu harus keduanya. Kemampuan subjektif (kesadaran subjektif) dan objek selalu dibutuhkan untuk mengubah keadaan yang tidak manusiawi, dan pendidikan adalah realitas keluarga di mana pendidik dan siswa sama-sama berperan.

Kehidupan keluarga tradisional menunjukkan pemahaman agama, baik dari intensitas keberagamaan mereka apa lebih rendah, cara atau metode mereka beragama apa yang lebih menekankan kepada aspek psikologisnya, dan suatu tindakan mereka yang beragama lebih memiliki sikap dan prilaku lahiriah (eksitasi) yang penuh dengan pertimbangan trandisional. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman agama seseorang., yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti budaya,

ekonomi, sosial, dan politik; unsur unsur internal, seperti tidak memahami agama, malas beribadah, dll. Selain itu, hal-hal eksternal kadang-kadang sangat memengaruhinya, sehingga sebuah keluarga lebih mengutamakan hal-hal material daripada hal-hal lainnya. transendental (Samhi Muamal Djamal, 2017).

Selain itu, pemahaman agama dipengaruhi oleh budaya yang mendukung keluarga lokal, seperti tugas orang tua yang memberikan anak usia muda kesempatan untuk mengetahui ilmu, tetapi juga percaya bahwa jumlah orang yang lebih pintar akan menghilangkan budaya lokal, contohnya, dalam sebuah rumah tangga keenan, keluarga mereka meminta anak untuk meraih Pendidikan dan mengikuti ibadah agama secara efektif, tetapi anaknya enggan melakukanya. Itu benar-benar terjadi (Samhi Muamal Djamal, 2017).

Pengetahuan dalam memahami agama mayoritas keluarga yang tinggal di perum green new recidence Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi terlihat kurang atau tidak memahami agama secara menyeluruh, yang berdampak negatif pada keluarga dan masyarakat lokal. Masih banyak keluarga di komunitas tersebut yang jarang bahkan malas untuk melakukan shalat di masjid secara berjamaah , jarang bahkan enggan mengikuti dalam acara pengajian, menyukai melakukan hal-hal yang merusak dan menyinggung orang lain hingga terusik, dan enggan berbagi sesama, tidak sopan terhadap orang tua,teman sebaya mereka, dan juga terhadap orang yang lebih tua dari mereka,tutur kata yang tidak baik pun juga terkadang mereka katakan. Sebab itulah, orang-orang yang tinggal di Perum Grand New Recidence di Kecamatan Babelan merasa khawatir dengan tindakan mereka yang mempunyai perilaku tersebut.

Menurut ajaran agama Islam, peran keluarga, Pendidikan dan lingkungan Masyarakat, sangat penting sekali dalam memberikan atau menanamkan kebiasaan yang baik pada anak-anak karena peranannya sebagai lembaga pendidikan utama, tempat anak-anak membangun dan menanam kebiasaan sebelum mereka menjadi remaja. Keluarga memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Keluarga inti, seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya dapat membantu dan membimbing anak-anak menjadi lebih rajin dalam belajar, baik ilmu umum maupun ilmu agama (Djaelani, 2013).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang agama, terutama pada keluarga modern yang menerima perubahan dalam pendidikan dan tidak peduli dengan perkembangan dunia pendidikan. Aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat jelas menunjukkan pemahaman agama tersebut. Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana perilaku sehari-hari masyarakat Perum Green New Recidence menunjukkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moral Islami?,(2) Bagaimana cara mengimplementasikan nilai nilai akhlak Islami dalam interaksi sosial di kehidupan sehari hari,dan (3) apa saja kendala dan kesulitan yang dihadapi saat menerapkan nilai nilai akhlak Islami di Tengah Masyarakat modern di perum Green New Recidence Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan prinsip natural (Saefullah, 2024). Penelitian ini dengan cara melakukan Pendekatan Penelitian yang Menggunakan Metode Partisipan dan juga Metode Pengamatan Langsung. Aspek yang diamati yakni meliputi : Interaksi Antar Sesama, Prilaku Masyarakat, Kebiasaan Masyarakat dalam Keseharian Mereka. Penulis Melalukan Penelitian di lakukan pada pertengahan Bulan di Perum Green New Recidence, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Fokus observasi terletak pada interaksi sosial, kebiasaan, dan tanggapan terhadap aktivitas keagamaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Imam al-Ghazali menyatakan tentang akal atau perbuatan baik ini merupakan prilaku yang digunakan melalui hati-hati tanpa berpikir; hanya saja, karena prilaku tersebut telah melekat dalam jiwa seseorang, menjalankan tindakan yang bukan baik kembali membutuhkan penilaian dan juga gagasan, seperti yang telah dikutip oleh Abuddin Nata.

Menurut Imam al-Ghazali, budi pekerti atau akhlak merupakan kepribadian yang ada dalam diri seseorang yang membuat pribadi itu baik dengan cara yang sederhana dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran. Al-Ghazali sering menggunakan istilah "akhlak", semacam "akhlak baik" dan "akhlak tercela". Dalam etikanya, al-Ghazali mengatakan bahwa perilaku baik adalah sifat yang harus ada di dalam jiwa yang membuat perbuatan baik itu tidak sulit dan bukan membutuhkan pemikiran secara matang .tidak mungkin untuk secara tegas mengklasifikasikan amal lahiriyah sebagai bagus atau jeleknya. Maka jual beli seseorang mungkin dianggap baik, tetapi ketulusannya mungkin tidak. Amal juga dapat dianggap baik atau buruk. Dengan demikian ,pada kitabullah dan perkataan nabi , bisa di mengerti bahwasanya prilaku merupakan suatu tingkah laku ataupun keinginan manusia yang dilengkapi dengan tujuan yang damai dalam hati. Akibatnya, kebiasaan dapat dengan cepat muncul tanpa memerlukan instruksi sebelumnya (Warasto, 2018).

Dengan memanfaatkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai contoh garis panduan abadi, akhlak agama didefinisikan sebagai akhlak yang selaras dengan ajaran agama. Akhlak harus diajarkan dalam bentuk pendidikan yang serius. Pendidikan akhlak sendiri menurut Ansori dalam Saefullah (2019) adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang berperan sebagai sarana pembinaan agar individu dapat memahami, menginternalisasi, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku terpuji kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut akhlak Islam, seseorang diharuskan dengan tujuan melakukan tingkah laku yang terpuji dan meninggalkan tindakan yang buruk. Oleh karena itu, perilaku, sikap, dan bahasa yang mereka gunakan mencerminkan perilaku yang baik. Etika islam yang berlandaskan: keyakinan kepada allah, mengetahui dan meyakini allah, mencintai dengan sepenuh hati terhadap allah , mendapatkan keridhaan allah, dan menjauhkan perbuatan kurang baik atau tercela. Karena itu, akhlak Islami dapat membantu kita dalam melindungi diri pribadi dari efek negatif dari kemajuan zaman dan kemajuan teknologi saat ini.

Lihat betapa penting nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari untuk membekali, seseorang harus memiliki perasaan untuk mengintegrasikan akhlak Islami ke dalam diri mereka sendiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Adat istiadat yang ditunjukkan dalam rutinitas harian ,adat istiadat yang selaras dengan ajaran agama Islam.

Tingkat Pemahaman Masyarakat di Perum Green New Recidence ini Banyak orang yang membantu masyarakat memahami akhlak Islami.peran keluarga,lembaga agama atau Lembaga Pendidikan moral Tujuan pembentukan karakter dijelaskan oleh Secara keseluruhan, bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan, yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak yang mulia pada peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter, diharapkan para siswa dapat berkembang dengan baik. dapat menggunakan dan menerapkan pengetahuan mereka secara mandiri, Menganalisis dan menyerap, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam tindakan. mereka di kehidupan sehari-hari. juga berperan sangat penting dalam Kepentingan akhlak Islami agar terus meningkat dalam masyarakat, meskipun ada tantangan dalam penerapannya. Sangat penting untuk tetap konsisten dalam belajar dan menerapkan prinsip-prinsip akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses penyerapan nilai-nilai budaya dalam diri dan komunitas. seseorang disebut pendidikan, yang menyebabkan Individu dan komunitas menjadi sopan santun. Pendidikan tidak hanya sekadar berfungsi untuk menyampaikan wawasan. Namun demikia juga untuk mempromosikan pembudayaan dan penyebaran nilai. Anak-anak harus menerima pendidikan yang mencakup aspek-aspek prinsip kemanusiaan. Ada tiga aspek paling mendasar yang termasuk dalam Aspek fundamental kemanusiaan adalah sebagai berikut: (1) Emosional, yang mencerminkan tingkat keimanan, ketakwaan, akhlak yang baik, moral yang tinggi, karakter yang terpuji, dan kemampuan estetika (2) Berkenaan dengan pemikiran, yang menggambarkan kemampuan berpikir dan kecakapan intelektual untuk mempelajari dan menguasai teknologi serta ilmu pengetahuan (3)Psikomotor, yang menggambarkan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan teknis, keahlian praktis, dan kecakapan intelektual..(Mushlic, 2011, 67) Jadi, Pendidikan juga merupakan sumber salah satu dari penerapan akhlak, budi pekerti, nilai, etika dan moral di Masyarakat (Soetari, 2014).

Penulis mengamati bahwa Masyarakat di perum green new recidence ini ada yang memiliki pemahaman baik,pemahaman sedang,pemahaman yang kurang baik itu di Tingkat pemahaman dasar,sumber pengetahuannya,aspek pemahamannya. Menurut Al-Ghazali, akhlak terbagi dalam dua bagian,Yaitu perilaku terpuji dan perilaku tercela. Perilaku terpuji atau yang sering disebut dengan akhlak baik, sementara perilaku tercela adalah akhlak buruk (Asmarani, 2023).

Contoh nilai nilai akhlak mahmudah yakni meliputi: bersikap setia,jujur,sabar,kasih sayang dengan persaudaraan sedangkan Contoh nilai nilai akhlak mazmumah yakni meliputi : pemarah, sompong,dengki,pendusta. Di sisi lain, Akhlak terdiri dari beberapa konsep moral. sesuai dengan caranya digunakan..

Moral diri : Bagaimana kita memperlakukan diri kita sebagai janji Kepada Allah, karena sejatinya segala yang dimiliki oleh manusia, baik rohani maupun fisik, Harus diperlakukan secara adil sesuai dengan kapasitas mereka., dan dengan cara yang benar. Contohnya adalah diri kita sendiri yang memiliki mata; jika kita tidak memperlakukannya dengan benar. Jadi, kita yang akan menghadapi dampaknya seperti apa.

Akhlik yang baik terhadap keluarga (Orang tua, kakak/adik) menurut ajaran Islam menetapkan aturan tentang bagaimana berperilaku terhadap anggota keluarga. bagaimana keadaan Ayah dan ibu seorang anak tidak diperkenankan Meneriaki, melukai, atau memperlakukan dengan tidak adil terhormat Seorang anak harus bersikap baik kepada orang tuanya, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Adalah hal yang sangat penting bagi seorang adik untuk menghormati kakaknya.

Perilaku terhadap teman dan sahabat: Rasulullah SAW mengajarkan dalam sebuah hadits, 'Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, dan gantilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik untuk menghapusnya, serta bergaulah dengan manusia dengan akhlak yang baik.' Hubungan yang didasarkan pada nilai moral dianggap positif.

Perilaku terhadap orang tua dan yang lebih muda: Sikap saling menghormati, menyayangi, dan memuliakan antar sesama memiliki nilai kemanusiaan yang mendalam selain merupakan ajaran agama. Sayangnya, pandangan ini semakin tergerus dalam masyarakat kita saat ini. Ini disebabkan oleh modernisasi, yang menghasilkan masyarakat kita yang semakin individualis., yang membuatnya semudah terpecah dan marah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa rasa sayang dan penghormatan kepada yang lebih tua dan orang tua telah hilang.

Akhlik terhadap lingkungan hidup: Ekosistem kehidupan sangat penting untuk kehidupan manusia.Disharmoni atau ketidakharmonisan terjadi dalam kehidupan manusia jika tidak ada keseimbangan antara lingkungan hidup manusia dan lingkungannya. Sebab itu, semua orang perlu memperlakukan lingkungan dengan baik dengan menjaga kelestarian.Selain itu, akhlak yang baik kepada Allah SWT adalah inti dari berakhlik tersebut di atas. Ini karena Allah SWT telah membuat Baik diri kita maupun semua yang ada di sekitar kita lengkap dan sempurna. Menurut perspektif Islam Ada beberapa cara di mana sekola, keluarga, dan masyarakat dapat menggunakan pembinaan moral:

- a. Metode Usrah atau teladan, yang merupakan cara Yang layak dilakukan karena mengandung prinsip-prinsip manusia.
- b. Metode Ta'widiah, atau pembiasaan, yang dimaksudkan sebagai hal yang sudah umum. Kata "biasa" dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang sudah umum dilakukan atau menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode Mau'izah (nasehat), yang diambil dari kata 'wa'zhu', yang berarti nasehat yang terhormat, menginspirasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang penuh kelembutan.
- d. Metode Qisah (cerita), yang menjelaskan sebuah kejadian berdasarkan urutan waktu, baik itu peristiwa nyata atau cerita khayalan.

e. Metode Amtsال (perumpamaan), yang banyak dipakai dalam Alqur'an dan hadist untuk menjadi contoh menggambarkan

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral Islami di masyarakat, seperti:

Bersikap toleran: Menghargai dan menerima perbedaan agama, kepercayaan, dan suku Saling tolong menolong: Membantu tetangga yang menghadapi kesulitan, Saling berbagi ketika memperoleh rezeki yang lebih banyak, dan saling mendukung dalam kebaikan.Berlaku Adil: Berlaku adil terhadap semua orang tanpa mengira agama, suku, atau warna kulit mereka.

Menjaga Lingkungan: Jangan mencemari lingkungan, jangan membuang sampah sembarangan, tetap aman, dan jangan merusak alam.

Berpikir positif: Selalu berusaha berpikir dengan sikap positif, berbicara dengan adab yang baik, dan bertindak dengan cara yang benar dan baik.

Berbuat baik kepada tetangga: Rasulullah SAW menegaskan pentingnya berbuat baik kepada tetangga karena mereka adalah orang pertama yang akan datang ketika kita mendapat musibah. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu bergantung pada niatnya (Lismayana, 2022).

Adapun tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak Islami Tengah Masyarakat modern di perum Green New Recidence Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ini mencakup Faktor yang terdiri dari dua jenis, yakni internal dan eksternal. Menurut imam al Ghazali faktor internalnya mencakup lemahnya pengendalian diri,kurangnya pemahaman agama,timbulnya konflik antara keinginan dan kewajiban (Al-Ghazali, 2018).adapun faktor eksternalnya yakni meliputi pengaruh globalisasi,media teknologi digital akibat kecanduan gadget,paparan konten yang bahkan mudah untuk dikases,lingkungan sosial,pengaruh budaya,dan informasi yang tidak terkontrol.

Tidak hanya faktor internal dan faktor eksternal saja. Tetapi,juga terdapat beberapa tantangan dan hambatan lainnya salah satunya seperti tantangan ekonomipun menjadi hambatan seperti: matearilisme,pesaing yang sangat ketat .kesulitan ekonomi inilah yang tidak mencerminkan prilaku yang tidak etis seperti mencuri,misalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan Akhlak Islami didefinisikan sebagai Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup. Setiap orang diwajibkan untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perilaku, sikap, dan perkataan yang digunakan mencerminkan akhlak yang baik. Akhlak Islami dibangun atas dasar beberapa nilai: keimanan kepada Allah SWT, pengenalan dan keyakinan terhadap Allah SWT, kecintaan kepada Allah SWT, mendapatkan ridho Allah SWT, dan menghindari yang tidak baik, akhlak Islami dapat membantu melindungi diri dari dampak negatif dari kemajuan zaman dan kemajuan teknologi saat ini. Penulis mengamati bahwa Masyarakat di perum green new recidence ini

ada yang memeliki pemahaman baik,pemahaman sedang,pemahaman yang kurang baik itu di Tingkat pemahaman dasar,sumber pengetahuannya,aspek pemahamannya. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral Islami di masyarakat, seperti toleran,jujur,sikap saling menghormati antara keluarga,tetangga,teman sebaya,ataupun teman atasan. Adapun tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai nilai akhlak Islami Tengah Masyarakat modern di perum Green New Recidence Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ini mencakup Faktor internal dan eksternal adalah dua faktor.

Di dalam dua factor tersebut seharusnya Masyarakat perum green new recidence ini harus lebih mengembangkan spiritualnya melalui ibadah rutin Pengajian ,TPQ,TPA yang ada di Masyarakat agar Masyarakat tau bahwa akhlak Islami itu penting di dalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali. (2018). Ihya Ulumuddin terjemah.
- Asmarani, D. S. dan b R. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak “Mahmudah Dan Mazmumah” Bagi Guru Dan Murid Di Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’alim. Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 4(1), 144.
- Devi Yusn Devi Yusnila Sinaga*, Sukron Habibih Hasibuan, E. H. S. (2022). IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN. Jurnal Mahasiswa TARBAWI:, 5(2), 1–16.
- ila Sinaga*, Sukron Habibih Hasibuan, E. H. S. (2022). IMPLEMENTASI METODE CERITA ISLAMI DALAM PENANAMAN MORAL KEAGAMAAN. Jurnal Mahasiswa TARBAWI:, 5(2), 1–16.
- Djaelani, H. M. S. (2013). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT. Jurnal Ilmiah WIDYA, 1(2), 100–105.
- Lismayana. (2022). ANALISIS ETIKA BERTETANGGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BERDASARKAN AL-QURAN. URNAL PENDAIS, 1(2), 129–142.
- Mushlic, M. (2011). pendidikan karakter.
- Saefullah, A. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Tkit Al-Hikmah. Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 3(2), 60-78.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(4), 195–211
- samhi muamal djamal. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Jurnal Adabiyyah, 17(2), 161–179.
- Soetari, E. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 08(01), 119.
- Warasto, H. N. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA. Journal Mandiri, 2(1), 68.